

STRATEGI LEMBAGA MASYARAKAT (KORMI) DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PETANQUE

Syifa Amalia Kartika¹, Ani Safitri²

falikaizkiramadan@gmail.com¹, anisafitri@uika-bogor.ac.id²

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Strategi yang diterapkan KORMI pada Bidang Prestasi, Setiap Pemimpin mempunyai Strategi yang berbeda untuk mensejahterakan anggotanya terutama wakil kepala 2 bidang prestasi mempunyai Strategi tersendiri agar atlet cabang olahraga Petanque mendapatkan Prestasi dari berbagai turnamen baik tingkat Kabupaten maupun nasional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode Pengumpulan data yang digunakan ialah metode penelitian wawancara secara mendalam, dan Observasi tidak langsung melalui media elektronik yaitu Handphone, Subjek penelitian adalah wakil kepala 2 Bidang Prestasi Sport Science dan Atlet cabang olah raga Petanque, Orang kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala 2 bidang prestasi Sport Science. Strategi KORMI pada wakil kepala 2 Bidang Prestasi Konsentrasi Sport Science ialah salah satunya meningkatkan performa dan kemampuan pelatih karena peran pelatih sangat berpengaruh pada performa atlet Petanque itu sendiri dan meningkatkan kinerja atlit dengan melaksanasn turnamen yang terorganisir.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Strategi, Prestasi, Olahraga Petanque.

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the strategy applied by KORMI to the Deputy Head 2 for Achievement, Sport Science Concentration. Each leader has a different strategy to improve the welfare of his members, especially the Deputy Head 2 for Achievement has his own strategy so that athletes in the Petanque sport get achievements from various tournaments. both district and national levels. This research was carried out using a qualitative approach, the data collection method used was an in-depth interview research method, and indirect observation via electronic media, namely cellphones. The research subjects were the deputy heads of 2 Sports Science Achievement Divisions and Petanque sports athletes, key people in This research is the deputy head of 2 Sports Science achievement areas. KORMI's strategy for deputy head 2 of the Sports Science Concentration Achievement Sector is one of improving the performance and abilities of coaches because the role of the coach is very influential on the performance of the Petanque athletes themselves and improves the athletes' performance by holding organized tournaments.

Keywords: Leadership, Strategy, Achievement, Petanque Sports.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, tindakan sikap dari seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi anggota kelompok atau organisasinya dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati. Pada suatu organisasi atau lembaga, faktor kepemimpinan sangat memegang peranan penting sebab pemimpin sebagai penggerak, berpengaruh dan mengarahkan pada tujuan yang telah ditentukan dan juga merupakan tugas yang cukup sulit, sebab harus faham perilaku anak buah yang berbeda-beda. Pembagian tugas pada anak buah atau anggota organisasi yang sesuai dengan bidang, kemampuan masing-masing anggota sehingga dapat memberikan pengabdian dan partisipasi kepada organisasi yang efektif dan efisien. Usaha pencapaian tujuan organisasi atau lembaga ditentukan dari kualitas seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang berhasil merupakan pemimpin yang dapat mengelola dan mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan

secara efektif.

Menurut David (2011: 18-19) Strategi merupakan Rencana, sarana bersama-sama dengan tujuan yang berlangsung lama yang akan dicapai. Dengan demikian Strategi ialah sebuah aksi potensial yang sangat membutuhkan keputusan yang telah terencana dan terorganisir dan sumber daya dalam jumlah besar untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah Sebuah rencana yang berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan

Strategi kepemimpinan ini dapat juga diterapkan pada kepemimpinan wakil kepala 2 konsentrasi sport science menjadikan 3 strategi ini merupakan modeling, keteladanan pada wakil kepala 2 yang dapat ditiru oleh para atlet cabang olahraga Petanque dibidang yang dipimpinnya. Monitoring artinya melakukan pemantauan kebutuhan yang diperlukan oleh para atlet Petanque dalam setiap turnamen yang akan mereka laksanakan, memanfaatkan pemantauan tersebut agar mengetahui pembinaan dan pelatihan lebih lanjut. Professional dialog and discussion yaitu berarti membicarakan secara demokratis tentang analisis kebutuhan pada atlet Petanque agar dapat meningkatkan performanya dalam berbagai turnamen.

Pendidikan Olahraga merupakan Pendidikan Jasmani yang dilakukan untuk kegiatan Pendidikan teratur dan berkesinambungan sehingga mempunyai pengetahuan, kepribadian, dan kebugaran jasmani.

Pendidikan dan pelatihan yang diterapkan pelatih kepada atlet mempengaruhi performa atlet pada saat turnamen, namun dengan adanya perubahan zaman setiap pelatihan dan strategi harus terdapat hal yang berbeda pula sesuai dengan analisis kebutuhan atlet, pengetahuan dan keterampilan pelatih yang menjadi tonggak ukur kemampuan atlet selain memperhatikan kemampuan atlet, custom yang digunakan oleh atlet akan menambah performa dan percaya diri pada saat turnamen.

Kerangka Peningkatan Permainan Umum, termasuk pembinaan penyelenggaraan olahraga yang ditunjuk atau dialokasikan kepada KORMI (Komite Olahraga Masyarakat). KORMI terdiri dari induk perkumpulan olahraga, namun spesialis hanya mengkaji permainan bola. Dengan hadirnya sistem persiapan permainan publik, unit-unit pelaksana utama tentu ingin dibedakan pada cabang olahraga Petanque, keseluruhan kegiatan dari subsistem yaitu atlet diperbolehkan berprestasi.

Perencanaan dalam pelatihan harus dilaksanakan dengan terorganisir sesuai dengan program-program yang sudah ditentukan oleh pemerintah maupun KORMI, pelatih dalam menyusun perencanaan haruslah saling berkaitan dan mendukung performa atlet dan apakah sudah memenuhi kebutuhan atlet dan dipilih cocok dalam memenuhi tujuan KORMI.

Berdasarkan hasil wawancara wakil kepala 2 Prestasi konsentrasi Sport Science bahwa strategi yang diberikan oleh pemimpin salah satunya meningkatkan performa atau kemampuan pelatih dengan cara pelatih mengikuti pelatihan-pelatihan, Seminar, workshop sehingga dapat diberikan oleh para atlet Petanque, Peran pelatih sangat berpengaruh pada kinerja performa atlet, ilmu dan keterampilan yang dimiliki harus melebihi dari para atletnya dan juga menyesuaikan dengan Perubahan zaman, Pelatih harus terus belajar mengupgrade diri di era globalisasi ini, agar strategi yang diberikan oleh pelatih bermanfaat dan memberi pengaruh baik kepada atlet Petanque. Strategi selanjutnya yang diberikan oleh wakil kepala 2 bidang prestasi meningkatkan kinerja atlet dengan melakukan latihan yang terprogram atau latihan yang sudah terorganisir melalui program-program yang sudah dirancang oleh pelatih, kemudian setelah melakukan pelatihan akan terlihat hasil pada saat turnamen Petanque, pertandingan uji coba, pelatihan-pelatihan biasa dalam event, sehingga dapat dievaluasi dari kegiatan-kegiatan tersebut. selanjutnya mengikuti kejuaraan-

kejuaraan yang diselenggarakan tertutup maupun terbuka dan juga kejuaraan.

Strategi KORMI pada wakil kepala 2 bidang prestasi Sport Science dalam meningkatkan prestasi atlet Petanque sejauh ini berjalan dengan baik, Strategi dan gaya kepemimpinan wakil kepala 2 bidang prestasi sangat memberikan pengaruh yang baik kepada atlet, gaya kepemimpinan wakil kepala 2 bidang prestasi sport science menggunakan gaya demokrasi yang dimana setiap keputusan yang diambil oleh pemimpin harus dipertimbangkan dengan baik sesuai dengan analisis kebutuhan atlet dan argument dari para pelatih. berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Strategi KORMI terutama wakil kepala 2 dalam meningkatkan Prestasi atlet Petanque dalam setiap turnamen yang diselenggarakan. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul “Strategi Lembaga Masyarakat (Kormi) Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Dan Prestasi Cabang Olahraga Petanque” mengacu uraian diatas maka rumusan masalah yang menjadi pokok peneliti adalah “ bagaimana strategi wakil kepala 2 bidang konsentrasi Sport Science dalam meningkatkan prestasi atlet Petanque”, selain rumusan masalah yang pokok terdapat pula rumusan masalah lain sebagai berikut Bagaimana gaya kepemimpinan wakil kepala 2 bidang prestasi konsentrasi sport science, apa saja kebutuhan para atlet Petanque pada setiap turnsmen yang akan diselenggarakan, dan Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh atlet atlet di bawah kepemimpinan wakil kepala 2 bidang sport science. berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka peneliti menetapkan tujuan untuk mendeskripsikan Strategi Lembaga Masyarakat (Kormi) Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Dan Prestasi Cabang Olahraga Petanque dengan diungkapkannya strategi KORMI wakil kepala 2 ini dapat menjadi referensi bagi para pelatih dan atlet baik diberbagai cabang olahraga lain dalam meningkatkan performa Atlet di berbagai turnamen yang diselenggarakan.

METODE

Eksplorasi ini merupakan semacam pemeriksaan subyektif yang bersifat grafis. Mulyana menegaskan (2010:201), strategi pemeriksaan merupakan penggambaran yang luas dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah individu, perkumpulan, perkumpulan (daerah setempat).Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa mempelajari sepenuhnya mengenai seorang individu, kelompok atau program yang bertujuan memberikan suatu pandangan yang luas, lengkap, dan mendalam mengenai subjek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adanya Definisi diatas mengenai pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan yang dilakukan dalam suatu objek ilmiah dan natural maksudnya melihat objek tersebut apa adanya tidak ditambahkan atau dikurangi (tidak dimanipulasi oleh peneliti) dan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis komprehensif tentang pendekatan KORMI dalam mendongkrak prestasi atlet Petanque.

Adapun deskripsi Informan penelitian atau subjek penelitian yaitu :

Rizki Ramadhan sebagai wakil ketua perwakilan 2 Divisi Sport Science di KORMI Kabupaten Bogor, mata pelajaran dalam penajakan ini belum seluruhnya diselesaikan oleh para ahli sesuai informasi dan data yang dibutuhkan dan mata pelajaran tersebut dianggap mendominasi tujuan ini. pemeriksaan untuk menjawab beberapa permasalahan yang telah ditemukan oleh para ilmuwan. Penelitian ini dilakukan dengan berkonsentrasi pada sejumlah pertanyaan penting mengenai perumusan masalah partisipan.

Penjelajahan ini dilakukan dalam waktu 6 hari, dimulai pada tanggal 30 Desember 2021 – 4 Januari 2022, dimana selesai ujian umum di KORMI, Pemerintahan Bogor di Cibinong. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mendemonstrasikan dan menggambarkan teknik KORMI dalam menggarap pameran kompetitor bola.

Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu :

1. Teknik Wawancara

Menurut Meleong (2010: 186) mengemukakan bahwa Wawancara merupakan sebuah perbincangan yang biasanya dilakukan dengan dua belah pihak yaitu Pewawancara (interviewer) yang memberi pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. .

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Wakil Kepala 2 Bidang Prestasi Konsentrasi Sport Science dan bermaksud memperoleh data bagi penelitian.

2. Teknik Observasi

Menurut Adler dan Adler, mereka menawarkan sudut pandangnya bahwa persepsi adalah salah satu dasar dari semua strategi pengumpulan informasi dalam pemeriksaan subjektif, khususnya yang mencakup sosiologi dan cara berperilaku manusia. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang efektif dalam mengamati suatu tindakan atau aktivitas individu yang sering terjadi. tiada hentinya menciptakan realitas di lapangan.

Menurut Danial (2009: 77-79) Mengemukakan bahwa Observasi terdapat 3 kategori yaitu sebagai berikut : Observasi langsung, observasi partisipatif, observasi tidak langsung. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode Penelitian Observasi tidak langsung yang dimana pengamatan ini melalui media lain seperti alat elektronik, Handphone, atau melalui orang, hasil pengamatan itu dicatat dari segala hal, aspek yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Adapun untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan Triangulasi, Triangulasi, menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) Mengemukakan Triangulasi merupakan "the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is understanding of what increase ever one's being investigated. Dapat diartikan bahwa Triangulasi itu bukan bertujuan mencari suatu kebenaran dari data Observasi dalam penelitian akan tetapi dapat disebut kegiatan yang meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang teruji dan dimiliki oleh peneliti.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi subjek untuk menguji validitas informasi dilakukan dengan benar-benar mencermati informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan konsekuensi persepsi dan informasi dari wawancara.

2. Prosedur triangulasi

Prosedur triangulasi adalah suatu strategi pengujian informasi yang dapat dilakukan dengan benar-benar melihat sumber yang sama dengan berbagai metode, menguji informasi melalui pertemuan-pertemuan dan kemudian memeriksa dengan persepsi.

3. Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan informasi dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui pertemuan, persepsi, atau metode lain pada waktu dan keadaan yang berbeda.

Dalam pemeriksaan ini, Peneliti menyelesaikan pemeriksaan informasi, seperti:

1. Reduksi data

Penurunan informasi merupakan suatu tindakan eksplorasi pengumpulan informasi, dalam hal ini seorang ilmuwan dapat melakukan upaya kapan saja untuk mendapatkan banyak informasi, apakah ahli tersebut dapat menerapkan strategi persepsi, wawancara atau dari berbagai catatan yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki.

2. Menampilkan informasi

Tampilnya informasi mengenai sistem KORMI dalam menggarap pameran kompetitor Petanque. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk deskripsi.

3. Dalam penelitian. Kesimpulan/verifikasi Proses penarikan kesimpulan setelah mereduksi dan menampilkan data

Peneliti mencapai suatu kesimpulan tentang data tersebut dengan tetap memberikan masukan. Temuan awal mengenai pemanfaatan data strategi KORMI untuk mendongkrak prestasi atlet Petanque. Setiap kesimpulan yang diambil dari penelitian ini terus-menerus diperiksa untuk memastikan kebenarannya dan solid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KORMI kabupaten Bogor adalah Suatu Lembaga yang memiliki singkatan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Bogor. Peran KORMI, dalam mendorong permainan baik dalam hal memperluas pelaksanaan kompetisi maupun bantuan pemerintah. Salah satu tantangan terbesar KORMI adalah semakin mengembangkan prestasi olahraga Rezim Bogor dan harus bisa berkontribusi di tingkat publik dan global serta memberdayakan inspirasi bagi pengurus KORMI untuk bisa mencurahkan pikiran dan kemampuan terbaiknya untuk pengembangan olahraga. di Pemerintahan Bogor.

Visi merupakan sebuah penegasan tentang kemana suatu perkumpulan akan menuju, masa depan yang lebih baik, sesuatu yang lebih menarik dari kondisi yang sedang berlangsung. Pada akhirnya, visi sangat terkait dengan masa depan yang penuh dengan potensi hasil yang diinginkan pada saat ini. Selain itu, visi merupakan sarana untuk mengungkapkan kekuatan upaya organisasi dalam mewujudkan harapannya di masa depan.

Oleh karena itu, tujuan KORMI berkonsentrasi pada pengembangan olahraga dan mampu melahirkan atlet-atlet Kabupaten Bogor yang unggul dengan cara pembinaan atlet melalui kejuaraan berjenjang, kejuaraan daerah semua cabang olahraga, dan organisasi olahraga yang sehat sehingga berdampak pada peningkatan prestasi olahraga.

Di KORMI Kabupaten Bogor sebagai Lembaga badan Pemerintah yang dimana para atlit dari seluruh cabang Olahraga di bina dan dilatih agar menjadi bibit unggul asli kabupaten Bogor melalui Kejuaraan berjenjang baik itu daerah maupun nasional.

Penelitian ini berlangsung di Kantor KORMI Kabupaten Bogor yang lokasinya Pakansari, Cibinong, , kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berfokus pada bagaimana strategi dan gaya kepemimpinan KORMI pada wakil kepala 2 bidang sport science dalam meningkatkan prestasi atlit Petanque.

Seorang peneliti melakukan sejumlah persiapan mengenai ketahanan dan prosedur penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah awal yang harus dilakukan dalam persiapan menghadapi ujian ini adalah melakukan kedekatan dengan mata pelajaran eksplorasi. Kedekatan ilmuwan dengan subjek merupakan salah satu variabel penting dalam metodologi subjektif. Melalui metodologi ini diyakini akan terbuka hubungan antara dokter spesialis dan subjek pemeriksaan sehingga mendukung siklus eksplorasi.

Dibutuhkan waktu yang lama dan beragam komponen internal dan eksternal untuk menghasilkan suatu prestasi, yang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara instan. Mendatangkan dukungan merupakan sebuah siklus yang sangat panjang dimulai dari bagaimana mencari kompetitor melalui talent scouting yang tepat dalam mendapatkan bibit kompetitor yang berkualitas, pergantian event multilateral, tahap spesialisasi hingga kemudian memasuki eksekusi maksimal (Brilliant Age) sehingga mendapatkannya, informasi dan kegigihannya adalah Diperlukan dari seorang mentor dalam mempersiapkan kemampuan para pesaing muda, sehingga prestasi yang ideal dapat dipahami, diikuti mulai sekarang, hingga jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya prestasi tersebut diselesaikan oleh pesaing dan terhindar dari akibat buruk dari kecenderungan tersebut. kualitas pesaing terlalu cepat.

Strategi, Gaya, dan Sikap Wakil kepala 2 Sport Science KORMI Kabupaten Bogor

Strategi yang dilakukan KORMI pada wakil kepala 2 bidang Sport Science dalam meningkatkan prestasi Atlet Petanque dengan meningkatkan performa atau kemampuan pelatih dengan cara pelatih mengikuti pelatihan-pelatihan, Seminar, workshop sehingga dapat diberikan oleh para atlet Petanque, Peran pelatih sangat berpengaruh pada kinerja performa atlet, ilmu dan keterampilan yang dimiliki harus melebihi dari para atletnya dan juga menyesuaikan dengan Perubahan zaman, Pelatih harus terus belajar mengupgrade diri di era globalisasi ini, agar strategi yang diberikan oleh pelatih bermanfaat dan memberi pengaruh baik kepada atlet Petanque. Strategi selanjutnya yang diberikan oleh wakil kepala 2 bidang prestasi meningkatkan kinerja atlet dengan melakukan latihan yang terprogram atau latihan yang sudah terorganisir melalui program-program yang sudah dirancang oleh pelatih, kemudian setelah melakukan pelatihan akan terlihat hasil pada saat turnamen Petanque, pertandingan uji coba, pelatihan-pelatihan biasa dalam event, sehingga dapat dievaluasi dari kegiatan-kegiatan tersebut. selanjutnya mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan tertutup maupun terbuka dan juga kejuaraan.

Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Wakil kepala 2 Bidang Prestasi Konsentrasi Sport ialah Demokrasi, Definisi Demokrasi menurut para ahli yaitu Tokoh yang bernama Woods (2004) dalam jurnal Liasa (2018), gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan yang mempengaruhi untuk orang lain agar ingin bekerja sama dalam sebuah tujuan yang telah ditentukan dengan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan bersama antara pimpinan dan bawahan. Dapat dikembangkan kembali bahwa gaya kepemimpinan Demokratis yaitu Seorang pemimpin harus mampu menyerap aspirasi-aspirasi dari bawahannya seperti cabang olahraga Petanque dan pembantu dari bidang Sport Science misalnya masukan aspirasi tentang kebutuhan cabang olahraga Petanque, untuk melengkapi latihan, event, dan untuk bertanding diharapkan cabang olahraga Petanque dan jajarannya dapat menyampaikan aspirasi dan diterima oleh pemimpin maupun bawahan, dikarekan ini sangat penting untuk mencapai kebutuhan yang sudah direncanakan.

Menurut Mathis, sebagaimana dikemukakan dalam tahun 2002: 112), pelatihan adalah suatu proses dimana individu memperoleh keterampilan tertentu untuk mendukung tujuan organisasi atau lembaga dan tujuan individu itu sendiri. Akibatnya, pelatihan dapat dipandang secara luas atau sempit karena prosedur ini dihubungkan dengan berbagai tujuan organisasi.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan dalam olahraga : aksesibilitas pesaing yang diharapkan memadai, aksesibilitas mentor ahli dan individu yang dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan inovasi, aksesibilitas sarana dan prasarana serta perangkat keras yang memuaskan, terdapat proyek berlapis dan praktis yang dijamin oleh rencana keuangan yang memadai (mentor, mentor, direksi, ketua umum, KORMI, dan otoritas publik), maka pada saat itu perlu adanya tes penilaian dan prestasi.

Pada dasarnya perbaikan pesaing berencana untuk mendapatkan pesaing yang berkualitas dan eksekusi yang maksimal, tentunya untuk memperoleh hasil yang paling ekstrim, untuk keadaan ini memerlukan investasi yang panjang dengan menggunakan sistem yang telah diselesaikan sebelumnya. Pembinaan atlet juga harus dilakukan secara metodis, tekun, dan berkesinambungan dengan harapan atlet tetap dapat tampil maksimal.

Adapun Tujuan umum jika tersampainya aspirasi yang telah dikemukakan bawahan maupun para atlet Petanque yaitu Terpenuhinya segala sarana dan Prasarana latihan, tim dan atlet Petanque siap dalam hal fasilitas, kesejahteraan atlet, dan nutrisi yang diperhatikan oleh atasan atau pengurus, sedangkan tujuan khususnya untuk mempersiapkan event multinasional baik tingkat nasional maupun dunia yang diadakan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga yang sudah terancang dan terstruktur.

Menurut Luthan (1998:281), ada beberapa hal yang dapat dilakukan pemimpin, antara lain enam hal berikut: 1) Menggairahkan bawahan untuk mencapai hasil di bawah manajemen pionir; (2) Memudahkan bawahan dalam mencapai tujuan kerja; (3) menetapkan jalur sehingga kompensasi dapat diberikan dengan mudah; 4) Membantu bawahan dalam membuat asumsi yang masuk akal; (5) Mengurangi kekecewaan; dan (6) Meningkatkan peluang kepuasan pribadi untuk meningkatkan efektivitas kinerja.

Seorang bawahan dapat dengan mudah mencapai tujuannya berkat dasar-dasar sebelumnya. Namun, pemimpin harus menerapkan berbagai gaya kepemimpinan, beberapa di antaranya belum tentu sesuai, untuk melengkapi fasilitas jalur tujuan.

Menurut Greenberg dan Baron (2003:), kepemimpinan sebenarnya menjadi faktor penentu keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam artikel ini. 472), kewenangan merupakan substansi alamiah bagi kelangsungan institusi yang sebenarnya. Pandangan ini tidak hanya berlaku pada otoritas hierarkis, namun juga berperan penting dalam isu legislatif dan olahraga. , seni, dan berbagai upaya manusia lainnya Biasanya, inisiatif dipandang sebagai gerakan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memengaruhi cara berperilaku orang lain dan pada akhirnya berfokus pada upaya untuk mencapai tujuan hierarki. Selain itu, penekanan pada pekerjaan dan dampak menyimpulkan bahwa inisiatif dapat dilihat sebagai jalan dua arah. Meskipun bawahan mempengaruhi pemimpin dengan berbagai cara, pemimpin juga dipengaruhi oleh bawahannya.

Sebenarnya ada beberapa kesimpulan mengenai kewenangan: pertama, inisiatif adalah isu utama kemajuan. kedua, inisiatif adalah karakter yang mempunyai efek. Ketiga, kepemimpinan adalah keterampilan mencapai keselarasan dan konsensus. Keempat, kepemimpinan adalah kekuatan tindakan.

menjelaskan kepemimpinan dan kepemimpinan yang efektif. Rupanya, ada lima kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik: Pertama, Vital, seorang pionir yang sukses adalah seseorang yang ahli dalam menciptakan teknik untuk mencapai visi dan misi organisasinya. kedua, Agen, pionir yang layak adalah seorang individu yang dapat mengatakan dengan pasti bagaimana cara mengeksekusi teknik yang telah dia atur, meskipun faktanya dia tidak terlibat secara jelas dalam pelaksanaannya. Ketiga, Talent Manager: Pemimpin yang efisien secara konsisten menerapkan manajemen talenta dalam organisasinya. keempat, Pengembang SDM: Pemimpin yang efektif mengutamakan pertumbuhan sumber daya manusia perusahaannya. sedangkan yang kelima, Kemampuan Individu, seorang pionir yang mampu mempunyai kemampuan individu yang memberdayakan dirinya untuk menjadi teladan, penggerak dan lebih memacu para peminatnya

Memahami dan mengelola keadaan atlet, serta memotivasi atau mendorong atlet untuk bekerja lebih keras, merupakan tanggung jawab seorang pimpinan organisasi atau lembaga, khususnya KORMI di Kabupaten Bogor. Para pionir harus memiliki pilihan untuk mengalahkan perjuangan yang ada, para pionir harus meminta agar semua pesaing memberikan sudut pandang mereka mengenai keadaan penting yang diinginkan untuk memberikan pintu terbuka

Sikap kepala atau wakil kepala 2 bidang Prestasi konsentrasi Sport Science harus mendukung , dalam mengembangkan program latihan dan kompetensi yan terorganisasi sebaiknya terdapat perencanaan yang baik, adanya masukan administrasi yang adil, idealnya pelatih harus melatih para atlet, atlet latihan dengan pelatih, Ternyata adanya adiministrasi dapat mencakup hal-hal berikut salah satunya pengaturan Transportasi, penghimpunan dana, pengaturan fasilitas latihan, kontak dengan promosi media.

Bantuan hierarki juga akan berdampak pada tanggung jawab yang lebih kuat dengan asumsi adanya solidaritas dalam asosiasi dan fokus pada keadaan sosial yang ada. Menurut

Armelia (1998) dalam Rhoades et al., partisipasi perusahaan dalam menilai kontribusi dan memperhatikan kesejahteraan karyawan dalam bentuk rasa hormat, menjalin hubungan positif, dukungan emosional, dan pernyataan kepuasan sangatlah penting. 2001).

Jika tidak didukung maka program yang akan di jalankan akan terasa tidak ada manfaatnya. Bisa saja Atlit berprestasi namun disisi lain akan terjadi distrust atau ketidakpercayaan kepada pemimpin, para atlit tidak diapresiasi oleh pemimpin yang mengakibatkan adanya distrust kepada pemimpin

Maka atlet-atlet binaan yang sudah lelah dalam usahanya mengikuti berbagai turnamen karena atlit tersebut mempunyai kemampuan yang baik ia akan mencari kepuasan didaerah lain atau bermutasi kedaerah lain karena lebih di akui dan di perhatikan. Sebaliknya Ketika pemimpin itu mendukung penuh juga akan timbul rasa percaya dari cabang olahraga atau para atlit maka maksimal dalam latihan, kegiatan jadi harus percaya walaupun tidak maksimal memberikan pengorbanan kepada seorang ketua akan tetapi rasa percaya itu sangat diperlukan oleh tim untuk membangun motivasi, psikologis, suatu rumah atau pondasi yang kuat untuk menghadapi event yang berat di nasional.

Kebutuhan dan Sarana Prasarana Atlet Petanque

Proses Pengembangan Kemampuan kearah yang sebenarnya diinginkan Oleh organisasi merupakan sesuatu yang memfasilitasi dan memberikan Program Pelatihan Pendidikan.

Seorang atlet setiap harinya harus mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi fisik mereka agar tampil prima dalam setiap turnamen atau pertandingan. Kebutuhan para atlit Petanque dalam mempersiapkan turnamen yang akan diselenggarakan, diantaranya kebutuhan primer, Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk di penuhi oleh para atlet Petanque guna memelihara stamina dan nutrisi yang diperoleh atlet. biasanya Meliputi makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Seorang atlet yang mengkonsumsi makan-makanan dengan gizi yang seimbang sehingga diatur dengan terencana akan memperoleh gizi yang baik dan mampu mempertahankan kondisi fisik yang sangat baik .

Makanan yang memenuhi keseimbangan gizi sangat berperan penting bagi para atlet yang ingin tampil semaksimal mungkin dalam turnamen, sedangkan makanan yang tidak memenuhi syarat dan gizi tidak seimbang berkemungkinan atlet tidak tampil dengan maksimal. Adapun istilah Diet Seimbang yaitu makanan yang mengandung kalori dengan proporsi sebagai berikut : 60-70% makanan yang mengandung karbohidrat, 10-15% mengandung protein, 20-25% mengandung lemak, dan atlet harus cukup vitamin, mineral dan air.

Dalam mencapai kinerja atlet dalam sebuah kompetisi, pertandingan harus diimbangi dengan nutrisi dan manajemen atau pengelolaan energi yang tepat, Karena untuk menampung glikogen di otot, tidak berkurang sebelum bereaksinya makanan yang terdapat didalam tubuh. Seluruh upaya dalam meningkatkan gizi para atlet akan mencapai keberhasilan yang lebih baik dan gizi makanan yang lebih besar dari orang-orang biasa. Hal ini harus diketahui dan diakui oleh para atlet, pelatih, keluarga, dan lingkungan agar selalu menjaga kesehatan dengan gizi yang baik atau dengan kebiasaan makan yang seimbang. pengaturan makanan khusus harus di masukkan ke dalam pelatihan, pasca permainan dan pertandingan. Kebutuhan dari segi kesehatan seperti kebugaran tubuh, asupan nutrisi yang diperhatikan oleh dokter gizi yang sudah difasilitasi oleh KORMI Kabupaten Bogor itu sendiri.

Salah satu kebutuhan penting para pesaing bola adalah sarana dan prasarana Kantor dan kerangka olahraga adalah sarana dan prasarana yang menggabungkan lapangan dan bangunan permainan bersama perangkat keras untuk melakukan berbagai latihan permainan

seperti yang ditunjukkan oleh (Course on Sports Foundation for Schools and its Relationship with the Climate 1978). Kantor dan Kerangka ini berperan sebagai aset untuk memberikan bantuan berupa segala bentuk, jenis bangunan, gedung, yang digunakan untuk perlengkapan atletik sehingga dapat menunjang pembangunan daerah yang baik..

Adapun Definisi umum pada Prasarana olahraga ini yaitu Segala sesuatu penunjang yang terselenggaranya suatu proses (Pembangunan dan usaha), Sesuatu yang mempelancar tugas dan kegiatan olahraga relative bersifat permanen.

Menurut Soeparnoto (2000; 5) mengemukakan bahwa Sarana prasarana Olahraga ialah sebuah Modal Utama yang didalamnya kegiatan olahraga terselenggara, yang melalui peningkatan ketersediaan Fasilitas Olahraga yang memiliki Kualitas baik dan memadai dengan maksud harus sesuai dengan Standar keutuhan yang telah ditentukan.

Kemampuan dinas dan yayasan olahraga adalah membantu terlaksananya suatu tindakan, khususnya dalam pendidikan olahraga. Penggunaan peralatan dan pengaturan atletik yang sesuai dengan prinsip-prinsip standar prasarana olahraga, misalnya, pedoman biaya bangunan, standar kualitas bangunan, standar anggaran dukungan, dan banyak lainnya, adalah beberapa keuntungan dari fasilitas dan sistem olahraga. Keuntungan-keuntungan ini termasuk peningkatan kinerja dan kesejahteraan.

Ukuran standar kantor olahraga berhubungan dengan kantor olahraga yang bergantung pada pedoman publik dan global.

Prinsip landasan prestasi olahraga yang ditantang atau dipertandingkan di tingkat dunia, tingkat publik, dan tingkat lokal yang melibatkan perangkat keras dan kantor lapangan dengan ukuran yang sama untuk setiap cabang. Ukuran yang sama di semua tingkatan dan di semua tempat disebut ukuran standar sesuai (Sorgamoto, 2000: 5).

Dalam hal Sarana dan Prasarana Olahraga ini memiliki Kelayakan yang pantas diterima oleh atlet dalam menunjang kebutuhan pelatihan atlet, dengan demikian Definisi Kelayakan sebagai berikut, layak dalam Bahasa arab artinya pantas selain itu dapat disebut juga dengan kata wajar dan patut sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan dalam sarana dan prasarana olahraga prestasi yaitu kriteria penentuan apakah seorang atlet layak untuk diberikan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai sesuai dengan kinerja dan performa atlet yang harus diberikan dengan semaksimal mungkin.

Sarana dan Prasarana Peserta Kompetisi dalam Permainan Bola. B-ball biasanya dimainkan oleh 2 kelompok dengan masing-masing 5 orang pemain, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan poin atau skor dengan menempatkan bola di dalam peti dan kemudian menjaga kelompok lain untuk melakukan hal yang sama, bola dapat diberikan hanya dengan mengoper dengan tangan atau dengan menumpahkan (bertaruh, mendorong, dan tushing) beberapa kali di lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan. Secara bersama-sama terdapat strategi-strategi mendasar yang meliputi gerak kaki (foot development), menembak (shooting), mengoper (passing).), juga, mendapatkan, menumpahkan, memantul kembali, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan melindungi (Seperti yang ditunjukkan oleh Hal Wissel, Ph.D. 2000:2) Untuk gelar publik dan internasional, lapangan berukuran panjang 28 m, Lebar 15 m, dimanfaatkan. yang diperkirakan dari dalam garis batas lapangan (Limit Line)Kebutuhan sekunder yang dimana peralatan-peralatan penopang pertandingan seperti kostum (pakaian), kendaraan, akomodasi,kendaraan, uang saku,selain itu kebutuhannya biaya perjalanan dan kompetisi, biaya latihan dan biaya hidup atlet, biaya Pendidikan atlet, mengganti libur dari pekerjaan lalu mmeberi dan memberikan reward kepada atlet yang berprestasi. Selain itu juga atlet memerlukan pelatihan yang merupakan kebutuhan yang sudah terprogram.

Kebutuhan para atlet basket ketika sedang berada atau sebelum menghadapi sebuah pertandingan atau turnamen yaitu sebagai berikut: yang pertama, Para atlet sangat

membutuhkan dukungan finansial yang jauh lebih besar untuk dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasarnya, tetapi tetap ada dukungan besar kepada para atlet,

Pada turnamen yang akan diikuti. kedua, para atlet mendapatkan dukungan perusahaan disamping dukungan yang diberikan oleh olahraga nasional mereka, sebagian nya lagi agar mereka memiliki kemandirian ketiga para atlet memerlukan bantuan dan kesempatan untuk merencanakan atau menetapkan karir pekerjaan mereka selama masa - masa pelatihan, tentu saja membutuhkan beberapa dukungan segera setelah para atlet pensiun dari kompetisi, dengan demikian kemajuan yang berhasil di bidang olahrag a ini meungkin dapat mendorong beberapa calon atlet untuk terus berlatih dan mencapai keberhasilan.

Tanggapan atau pendapat dari atlit itu sendiri jika seluruh Kebutuhan sudah terpenuhi maka mereka mengetahui bahwa terdapat Tanggung jawab lebih atau respon yang maksimal dalam pertandingan, atlit harus menampilkan performa terbaiknya dari latihan seperti simbiosis mutualisme. Dukungan dari pimpinan yaitu Wakil kepala 2 bidang prestasi dalam program yang terselenggara akan sangat mempengaruhi kinerja pelatih dan performa atlet basket. Jika tidak didukung oleh atasan maka program yang akan terselenggara tidak ada manfaatnya bagi atlet, tidak adanya apresiasi dari pimpinan kepada para atlet, Walaupun Para atlet basket mendapatkan prestasi dari sebuah pertandingan.

Jika pesaing memiliki keinginan untuk mencapai tujuan yang cukup tinggi, jaringan dukungan emosional yang diberikan dan harus dipenuhi harus ditetapkan untuk memberikan kebebasan ini, setelah itu ada juga kebutuhan yang jelas seperti persiapan yang baik dan kantor serta kerangka kerja yang baik, dan pesaing juga kebutuhan: waktu senggang yang cukup di luar olahraga. Dalam latihan atau komitmennya sehari-hari, kompetitor tingkat tinggi membutuhkan lebih dari 3 jam per hari untuk melakukan persiapan serius, istirahat dan makan yang cukup, reproduksi dan hiburan terus-menerus yang membentuk iklim persiapan positif dan menunjukkan dukungan terhadap kerinduan kompetitor.

Prestasi yang Diraih oleh Atlet Petanque di Bawah Kepemimpinan Wakil Kepala 2 Sport Science

Prestasi olahraga sesuai Peraturan no. 3 Tahun 2005 tentang Kerangka Permainan Umum adalah permainan yang membina dan menciptakan peserta lomba secara tersusun, berlapis, dan terkendali melalui persiapan dan perlombaan untuk mencapai prestasi yang didukung sepenuhnya oleh ilmu inovasi olahraga. Setiap organisasi game tentunya harus mencapai tujuan yang dicita-citakan, salah satunya adalah yakin bahwa pesaingnya akan mendapatkan prestasi gemilang dengan cara yang sama, adanya kesiapan yang matang dan pesaing memerlukan siklus yang baik dalam mencapai prestasi tersebut. Cabang olahraga yang meraih prestasi umumnya ditandai dengan kemenangan atas rivalnya. , penilaian fokus dan hasil dengan memperhatikan waktu, jarak, ketepatan, sehingga setelah pertandingan diadakan ada penilaian untuk lebih mengembangkan eksekusi atau bisa juga mengimbangi prestasi yang telah dicapai pesaing.

Dalam hal Kepemimpinan KORMI salah satunya Wakil Kepala 2 Bidang Prestasi Sport Science Merangkap jabatan sudah hampir 8 bulan prestasi terbesar adalah membawa peringkat ke 2 di Nasional dalam event pekan olahraga provinsi dibulan Agustus - September dan hasil dari itu anak anak atau para atlit bisa membela tim nasional Indonesia. Yang di selenggarakan di Kabupaten Bogor tingkat Nasional Pekan Olahraga Provinsi dan Saat ini Wakil kepala 2 Bidang Prestasi Konsentrasi Sport Science sedang mempersiapkan Pekan Olahraga Provinsi tahun 2022.

KESIMPULAN

Setelah selesainya penelitian ini, berdasarkan keterangan dan data yang diperoleh para ahli mengenai tata cara KORMI dalam meningkatkan peserta lomba Petanque, maka dapat beralasan bahwa: Mengingat adanya penemuan-penemuan eksplorasi. Strategi, gaya dan sikap Wakil Kepala 2 Bidang Sport Science. Strategi yang dilakukan wakil kepala 2 dengan cara meningkatkan performa atau kemampuan pelatih dengan cara pelatih mengikuti pelatihan-pelatihan, Seminar, workshop sehingga dapat diberikan oleh para atlet Petanque, Peran pelatih sangat berpengaruh pada kinerja performa atlet, Gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu Demokrasi yang didalamnya merupakan hal hal yang menampung aspirasi-aspirasi dari bawahannya seperti cabang olahraga Petanque dan pembantu dari bidang Sport Science misalnya masukan aspirasi tentang kebutuhan cabang olahraga Petanque, untuk melengkapi latihan, event, dan untuk bertanding diharapkan cabang olahraga Petanque dan jajarannya dapat menyampaikan aspirasi dan diterima oleh pemimpin maupun bawahan, dikarekan ini sangat penting untuk mencapai kebutuhan yang sudah direncanakan. sikap pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya ialah dengan mendukung penuh yang akan timbul rasa percaya dari cabang olahraga atau para atlet maka maksimal dalam latihan, sehingga dapat membangun motivasi, psikologis, suatu rumah atau pondasi yang kuat untuk menghadapi event yang berat di nasional.

Persyaratan rangka dan fasilitas peserta olahraga Petanque pada lembaga KORMI kabupaten Bogor telah dipenuhi baik kebutuhan pokok, kebutuhan penunjang maupun kebutuhan lain-lain yang dapat menunjang hasil pertandingan pada setiap pertandingan yang akan diselenggarakan. Manfaat utama jika persyaratan kerangka kerja terpenuhi Keuntungan kantor dan yayasan Satu pertandingan dapat lebih meningkatkan kinerja dan kesejahteraan dengan menggunakan peralatan dan arena atletik secara tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip yayasan olahraga, misalnya menetapkan standar biaya, membangun pedoman kualitas, mendukung pedoman rencana keuangan, dan banyak lagi.

Prestasi yang diraih oleh para atlet Petanque dibawah kepemimpinan Wakil kepala 2 Sport Science adalah membawa Peringkat 2 Nasional dalam Event Pekan Olahraga Provinsi. Strategi yang diterapkan oleh Wakil kepala 2 sebagai seorang pemimpin kepada atlet dan pelatih sangat mempengaruhi dalam hal prestasi maupun performa dari masing masing anggota sehingga Tujuan yang sudah ditentukan akan tercapai, dan Prestasi yang telah dicapai pula harus dipertahankan, tidak hanya diterapkan pada cabang olahraga basekt tetapi dalam pula diterapkan dalam cabang olahraga lainnnya. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah jika ingin sama tema artikel maka penelitiannya bida didaerah lain dan dalam artikel ini juga didukung langsung oleh Wakil ketua 2 bidang Prestasi Sport science agar penulisan artikel ini berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, P. (2016). Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi Kabupaten Wonoboso Tahun 2015. Semarang .
- Danardono. (Yogyakarta). Pembinaan Atlet .
- Handayani, F. R., & dkk. (2015). Pentingnya Peran Pemimpin Efektif dalam Pencapaian Organisasi .
- Biryawan , W. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep pasca Upaya Sandhi. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial , Vol 5. No 2.
- Lusdiyanti , S. E. (2015). Analisis Pengaruh Dukungan Pimpinan dan Dukungan Organisasi pada Kinerja dan Komitmen Afektif Karyawan pada PT Inka Madiun . Riset Manajemen dan Akuntansi , Vol 2. No 3. Hal 139.
- Manoy , H. D., Lapian , M., & Kasenda, V. (n.d.). Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Atlet di kepulauan Talaud . Talaud, Sulawesi Utara.

- Pratiwi , T. (2018). Pentingnya Peran Seorang Pemimpin efektif dalam Organisasi.
- Rismayanthi, C. (2015). Sistem Energi dan Kebutuhan zat gizi yang diperlukan Untuk Peningkatan Prestasi Atlet . Jurnal Olahraga Prestasi , Vol 11. No 1. diakses pada 9 Januari 2022 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10270>
- Rizal , D. (2016). Pembinaan Atlet Usia Muda. Jurnal Performa Olahraga, Vol 1. No 2. diakses pada 8 Januari 2022 <http://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/article/view/85>
- Sudarmono, M. (2016). Pengembangan Model permainan Basketbaal and Football untuk pembelajaran PenjasOrkes Siswa sekolah Dasar. Jurnal Physical Education, Healthy and Sport , Vol 3. No 1. Hal 5.
- Suherman , U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan dalam organisasi. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah , Vol 1. No 2. Hal 260.
- Syarifuddin , M. (2016). Analisis tentang Aktivitas Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan buKuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda . Jurnal Sosiologi dan Sosiologi , Vol 4. No 3 . Hal 98-112.
- Usman, H., & Raharjo, N. E. (2014). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran menyongsong Implementasi 2013. Jurnal Cakrawal Pendidikan , Hal 3.
- Wening , M. H., & Santosa, A. H. (2020). Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan , Vol 5. No 1.
- Yunida , E., Sugiharto, & Soeyanto, T. (2017). Manajemen Pembinaan Meredeka BasketBall (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat. Jurnal Physical Education and Sports, Hal 125-132.